

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha tempat untuk berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan dikatakan memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemilik perusahaan serta dapat terus berkembang apabila perusahaan memperoleh profit yang maksimal. Mempertahankan keberlangsungan perusahaan adalah hal penting yang harus dilakukan untuk mempertahankan perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan para pemiliknya. Tujuan utama perusahaan yang sudah go public (perusahaan yang menawarkan sahamnya pada publik) yaitu untuk menghasilkan profit guna meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Menurut Riny (2018), nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi persepsi investor atau kreditur dalam menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan. Padahal menurut Arisanto dan Chabachib (2016), nilai perusahaan merupakan aspek utama yang dipertimbangkan investor sebelum memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu Perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan Masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan

selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery. 2017:5).

Selanjutnya Adisetiawan dan Ahmadi (2016) mengungkapkan bahwa peningkatan nilai suatu perusahaan dimungkinkan jika pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat bekerja sama dengan baik untuk mengambil keputusan yang tepat guna memaksimalkan ekuitas, memiliki dan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Namun pada kenyataannya, penyatuan kepentingan kedua belah pihak seringkali menimbulkan permasalahan yang biasa disebut dengan *agency problem*. Masalah keagenan muncul akibat adanya pembagian kepemilikan dan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen (manajer perusahaan). Sistem manajemen menghasilkan seperangkat aturan dan insentif yang digunakan manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan operasi perusahaan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan peluang pemegang saham untuk meningkatkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Pertumbuhan nilai perusahaan dapat tercapai bila pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memaksimalkan modal dan menerapkan mekanisme tata kelola yang baik. Namun pada kenyataannya, penggabungan kepentingan dua pihak seringkali menimbulkan permasalahan yang biasa disebut dengan *agency problem*. Masalah *broker* muncul dari pembagian kepemilikan dan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen (manajer perusahaan).

Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan price to book value (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang dapat dilihat pada laporan keuangan dan perkembangan perusahaan. Price to book value (PBV) adalah salah satu aspek yang digunakan investor ketika mengevaluasi perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik biasanya memiliki rasio harga terhadap nilai buku (PBV) lebih besar dari satu, yang menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dari nilai bukunya.

Beberapa kasus di Indonesia mengenai ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola lingkungan yaitu salah satunya adalah PT Indofood CBP Kawasan Idolakto terjadi tanggal 26 Agustus 2021 diduga cemari lingkungan, hal ini terlihat dari bukti yang ada, kocoran air pembuangan limbah berwarna coklat kemerahan, beraroma bau dan lengket. Apalagi Masyarakat sekitar masih menggunakan air Sungai untuk mencuci baju serta kegiatan yang lainnya. Maka dari itu Masyarakat merasa sangat dirugikan oleh perusahaan tersebut (Ajami, 2011).

Dibawah ini terdapat grafik mengenai harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF):

Tabel 1.1
Harga Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk



Pada grafik diatas terlihat bahwa pada tahun 2018 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki harga saham sebesar Rp 9.421 sedangkan di tahun 2021 perusahaan harga saham dari perusahaan ini adalah sebesar Rp 8.349. Jika dibandingkan dari tahun ke tahun harga saham yang paling mengalami penurunan harga saham yaitu tahun 2021. Nilai perusahaan sendiri dapat dilihat dari harga saham yang dimiliki perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan yang mencerminkan kesejahteraan pemegang saham.

Tabel 1.2
Harga Saham Indofood Sukses Makmur Tbk



Pada grafik diatas terlihat bahwa pada tahun 2018 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki harga saham sebesar Rp 6.180 sedangkan di tahun 2021 memiliki harga saham sebesar Rp 5.860. Jika dibandingkan dari tahun ke tahun harga saham yang paling mengalami penurunan harga saham yaitu tahun 2021. Nilai perusahaan sendiri dapat dilihat dari harga saham yang dimiliki perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan yang mencerminkan kesejahteraan pemegang saham.

Nilai dapat tercermin dari beberapa hal salah satunya yaitu harga saham yang mampu dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan dan biasanya diukur dengan nilai perusahaan (price to book value). Nilai perusahaan sudah pasti dikatakan baik jika perusahaan dapat menghasilkan profit yang banyak Dimana waktu tersebut akan diterima oleh perusahaan. Misalnya banyak investor yang mempercayai perusahaan untuk menginvestasikan saham dan meningkatnya tingkat pengembalian investor kepada perusahaan.

Nilai perusahaan pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya yaitu tata kelola perusahaan yang biasanya terdiri dari komisaris

independent dan komite audit. Komisaris independent memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan dan melindungi kepentingan investor. Keberadaan komite audit juga berperan penting dalam memastikan terbangunnya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan. Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Pengawas atas laporan yang disampaikan direksi kepada Dewan Pengawas. Komite audit juga dibentuk untuk membantu komisaris independent dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan, system pengendalian internal dan eksternal. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang beranggapan bahwa komisaris independent dan komite audit mempengaruhi positif terhadap nilai perusahaan, yakni (Mufidah, 2018), (Sondokan Nathalia V et al., 2019) dan (Dimasyqi & Faisal, 2021). Tetapi ada penelitian terdahulu yang beranggapan bahwa penelitian ini tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yakni (Dahlia Dila, 2018) dan (safitri et al., 2018).

Kinerja lingkungan dapat menjadi faktor yang meningkatkan nilai perusahaan melalui kontribusinya terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan adalah tindakan perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik, atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, secara otomatis menciptakan citra yang baik bagi pemangku kepentingan dan calon investor, sehingga pasar bereaksi positif dan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan (Tiarasandy et al., 2018). Di Indonesia, evaluasi

tingkat perlindungan lingkungan suatu perusahaan diatur oleh Mekanisme dan kriteria penilaian tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menentukan program evaluasi pengelolaan lingkungan yang sesuai. Dari penilaian populer ini, perusahaan mendapatkan citra atau reputasi sesuai dengan cara mengelola lingkungannya, diharapkan perusahaan tersebut adalah perusahaan bisnis hijau, yaitu bisnis yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan global, komunitas, lokal, masyarakat, seperti perluasan laba, masyarakat berkelanjutan dan masyarakat ekologis, perusahaan bisnis hijau diharapkan mengikuti penerapan PROPER. Sehingga menjadi perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Maesaroh et al., 2022). Terdapat penelitian terdahulu pada penelitian ini yang beranggapan bahwa kinerja lingkungan dapat mempengaruhi positif terhadap nilai perusahaan, yakni (Zahara, 2022) dan (Khairiyani, 2019). Akan tetapi ada penelitian terdahulu yang beranggapan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yakni (Setiawan, 2018) dan (Sawitri, 2017).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti aktiva, modal, atau penjualan. Rasio profitabilitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnis normalnya (Hery. 2020:192). Laba sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga rasio profitabilitas menjadi penting untuk mencerminkan efektivitas dan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba

dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Selain sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban para penyandang dana, laba perusahaan juga merupakan sebuah elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Terdapat penelitian terdahulu pada penelitian ini yang beranggapan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi positif terhadap nilai perusahaan, yakni (Dewi & Abundanti, 2019) dan (Dimasyqi & Faisal, 2021) , akan tetapi terdapat juga penelitian terdahulu pada penelitian ini yang beranggapan bahwa profitabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yakni (Ali & Faroji, 2021) dan (Lukman Suryadi, 2020).

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Komisaris Independent Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kinerja Lingkungan Suatu Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independent terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan suatu perusahaan terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk sebuah perusahaan lebih bisa mengoptimalkan atau menjaga nilai perusahaan agar tetap baik dan stabil. Dan dapat meningkatkan harga saham, meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan menjadi tolak ukur atau prestasi kerja para manajer.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur atau acuan oleh sebuah perusahaan. Dan diharapkan perusahaan mempertimbangkan mengenai nilai perusahaan ini.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari judul, daftar isi, bab, sub bab, serta daftar rujukan. Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada Bab ini terdapat beberapa sub bab diantaranya ada rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran

variabel, data dan metode pengumpulan data, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV: Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V: Penutup

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.